



IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI MASALAH PEMBELAJARAN YANG LAYAK DIKAJI DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Moch Ridho¹, Imron Fauzi², Shofiyatus Zakiyyah³, Siti Aisyah⁴, Wahyu Lu'atul Azizah⁵

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shidiq^{1,2,3,4,5}

e-mail: ridhomoch37@gmail.com¹, imronfauzi@uinkhas.ac.id²,
sofiatuszakiyah543@gmail.com³, sa0705441@gmail.com⁴, wahyuluatuazizah@gmail.com⁵

Diterima: 30/4/2026; Direvisi: 13/5/2026; Diterbitkan: 23/5/2026

ABSTRAK

Permasalahan pembelajaran di kelas masih menjadi tantangan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karena berkaitan dengan rendahnya hasil belajar, motivasi, keterlibatan siswa, serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru memerlukan pendekatan reflektif yang mampu membantu mengidentifikasi sekaligus memperbaiki berbagai kendala pembelajaran secara sistematis melalui Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai masalah pembelajaran yang layak dijadikan fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Penelitian dilakukan dengan menganalisis 30 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2020–2026 dan diperoleh dari database Google Scholar, ERIC, Scopus, dan DOAJ. Proses seleksi artikel mengacu pada tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)* yang meliputi identifikasi, *screening*, *eligibility*, dan inklusi artikel. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola dominan permasalahan pembelajaran dalam berbagai penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori utama, yaitu hasil belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, strategi pembelajaran, pemahaman konsep, dan manajemen kelas. Penelitian ini menghasilkan kerangka klasifikasi masalah pembelajaran yang lebih sistematis dan terintegrasi sehingga dapat digunakan sebagai acuan praktis bagi guru dalam menentukan fokus Penelitian Tindakan Kelas secara lebih terarah, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Kata kunci: *Klasifikasi Masalah Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas, Tinjauan Literatur Sistematis*

ABSTRACT

Learning problems in the classroom remain a major challenge in improving the quality of education because they are closely related to low learning outcomes, motivation, student engagement, and the effectiveness of instructional strategies implemented by teachers. These conditions indicate that teachers need a reflective approach capable of identifying and addressing various learning obstacles systematically through Classroom Action Research. This study aims to identify and classify various learning problems that are feasible to be used as the focus of Classroom Action Research by employing a *Systematic Literature Review (SLR)* approach. The study was conducted by analyzing 30 scientific articles published between 2020 and 2026 and retrieved from Google Scholar, ERIC, Scopus, and DOAJ databases. The article



selection process followed the stages of *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*, including identification, screening, eligibility, and inclusion. The data were analyzed using thematic analysis techniques to identify dominant patterns of learning problems reported in previous studies. The findings reveal that learning problems in Classroom Action Research can be classified into six main categories, namely learning outcomes, learning activities, learning motivation, instructional strategies, conceptual understanding, and classroom management. This study produces a more systematic and integrated framework for classifying learning problems that can serve as a practical reference for teachers in determining the focus of Classroom Action Research in a more directed, contextual, and needs-based manner within classroom learning processes.

Keywords: *Learning Problem Classification, Classroom Action Research, Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas memiliki posisi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi ruang utama bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Meskipun demikian, praktik pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan masih menghadapi sejumlah persoalan yang berdampak terhadap kualitas proses maupun hasil belajar siswa. Berbagai masalah tersebut tampak pada rendahnya capaian akademik, minimnya keterlibatan siswa selama pembelajaran, lemahnya motivasi belajar, serta penggunaan strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Qondias dan Irmawati (2024) menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai hambatan, terutama berkaitan dengan keterlibatan siswa, kesiapan pembelajaran, dan pemahaman materi di kelas.

Permasalahan kualitas pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Putra et al. (2022) mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar sering kali dipicu oleh kurang optimalnya strategi pembelajaran dan lemahnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, Fatmasari dan Bahrodin (2022) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat muncul ketika metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru perlu melakukan upaya perbaikan pembelajaran secara lebih terarah agar proses belajar mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan keterlibatan siswa secara optimal.

Motivasi belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung menunjukkan keterlibatan yang minim sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang efektif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Zulfa et al. (2023) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki peran penting dalam membantu guru meningkatkan motivasi belajar siswa melalui tindakan pembelajaran yang reflektif dan kontekstual. Sejalan dengan hal tersebut, Tyas et al. (2024) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa karena memberikan ruang kolaborasi dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain motivasi dan aktivitas belajar, strategi pembelajaran yang diterapkan guru turut menentukan efektivitas pembelajaran di kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa lebih mudah kehilangan fokus dan kurang aktif mengikuti



kegiatan pembelajaran. Azzahra dan Sya (2023) menegaskan bahwa strategi pembelajaran inovatif dan kreatif diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan berpusat pada siswa. Depita (2024) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, Montessori et al. (2023) menyatakan bahwa implementasi keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran menuntut guru untuk menghadirkan proses belajar yang kolaboratif, komunikatif, kreatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Faktor lain yang turut memengaruhi kualitas pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menghambat konsentrasi siswa sehingga efektivitas pembelajaran menjadi menurun. Mudarris (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat, tetapi juga harus memiliki kemampuan manajemen kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran berlangsung lebih efektif dan partisipatif.

Berbagai persoalan pembelajaran tersebut menunjukkan pentingnya upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hermina (2025) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan masalah nyata yang terjadi di kelas. Hidayati et al. (2023) juga menegaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan berbagai problem pembelajaran melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selain membantu menyelesaikan masalah pembelajaran, Winarno dan Fitriawati (2022) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas turut berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui budaya refleksi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan.

Efektivitas Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran telah dibuktikan melalui berbagai penelitian yang menerapkan model pembelajaran inovatif di kelas. Nurfaizah (2025) menemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* melalui Penelitian Tindakan Kelas mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara bertahap. Penelitian Asda (2022) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Selain itu, Dolapcioglu dan Doğanay (2022) membuktikan bahwa pendekatan *authentic learning* melalui penelitian tindakan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian Nurhidaya dan Pujaningsih (2025) turut menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas efektif membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis audiovisual yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Meskipun penelitian terkait Penelitian Tindakan Kelas telah berkembang cukup luas, sebagian besar kajian sebelumnya masih berfokus pada penerapan model pembelajaran tertentu tanpa menyusun klasifikasi masalah pembelajaran secara komprehensif. Beberapa penelitian lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian lainnya hanya membahas motivasi belajar, aktivitas belajar, atau strategi pembelajaran secara terpisah. Ritonga et al. (2026) menjelaskan bahwa pemilihan strategi pembelajaran seharusnya mempertimbangkan klasifikasi masalah pembelajaran agar tindakan yang diberikan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Hasanah et al. (2026) juga menyatakan bahwa kajian berbasis



systematic literature review dalam penelitian tindakan terus berkembang, terutama dalam mengidentifikasi pola dan struktur permasalahan pembelajaran. Namun demikian, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus menyusun kerangka klasifikasi masalah pembelajaran yang layak dijadikan fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Selain itu, studi *SLR* sebelumnya umumnya belum menghasilkan pemetaan masalah pembelajaran yang terintegrasi dan sistematis sebagai dasar penentuan fokus PTK. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang penting untuk dikaji lebih mendalam agar guru memiliki acuan yang lebih sistematis dalam menentukan fokus Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai masalah pembelajaran yang layak dijadikan fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kerangka klasifikasi masalah pembelajaran yang lebih sistematis, terstruktur, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya sintesis berbagai penelitian mutakhir untuk menghasilkan pemetaan kategori masalah pembelajaran yang terintegrasi sebagai dasar penentuan fokus Penelitian Tindakan Kelas secara lebih terarah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas masalah pembelajaran secara parsial, penelitian ini menyusun klasifikasi masalah pembelajaran secara komprehensif melalui pendekatan sintesis literatur yang sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian Penelitian Tindakan Kelas, tetapi juga memiliki manfaat praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan berbagai masalah pembelajaran yang layak dijadikan fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui database Google Scholar, ERIC, Scopus, dan DOAJ pada periode Januari–Maret 2026. Proses pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci berbasis *Boolean operator*, yaitu “*classroom action research*” OR “*penelitian tindakan kelas*” AND “*learning problems*” OR “*masalah pembelajaran*” AND “*student learning difficulties*” OR “*teaching strategies effectiveness*”. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah tahun 2020–2026, tersedia dalam bentuk *full text*, berasal dari jurnal nasional maupun internasional bereputasi, serta memiliki keterkaitan langsung dengan masalah pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas. Kriteria eksklusi meliputi artikel duplikat, artikel yang tidak melalui proses *peer review*, artikel prosiding, artikel yang tidak membahas permasalahan pembelajaran dalam PTK, dan artikel yang tidak memiliki data penelitian lengkap.

Proses seleksi artikel mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)* yang terdiri atas tahap identifikasi, *screening*, *eligibility*, dan *included*. Tahap identifikasi menghasilkan 50 artikel dari seluruh database yang digunakan, kemudian dilakukan penghapusan artikel duplikat sebanyak 10 artikel. Selanjutnya dilakukan proses *screening* melalui penelaahan judul dan abstrak sehingga diperoleh artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap *eligibility* dilakukan melalui pembacaan *full text* secara menyeluruh berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil akhir menunjukkan sebanyak 30 artikel memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam proses sintesis penelitian.



Tabel 1. Proses Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA

Tahap Seleksi	Proses Seleksi Artikel	Jumlah Artikel
Identifikasi	Artikel diperoleh dari Google Scholar, ERIC, Scopus, dan DOAJ	50
Penghapusan Duplikasi	Artikel duplikat dihapus	10
Screening	Seleksi berdasarkan judul dan abstrak	40
Eksklusi Screening	Artikel tidak relevan dan tidak sesuai topik	10
Eligibility	Analisis <i>full text</i> berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi	30
Included	Artikel yang digunakan dalam analisis akhir	30

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik *thematic coding* yang dipadukan dengan *narrative synthesis* untuk menemukan pola dominan permasalahan pembelajaran dalam berbagai penelitian sebelumnya. Tahapan analisis dilakukan melalui proses membaca artikel secara menyeluruh, mengidentifikasi tema utama, memberikan kode pada setiap temuan penting, kemudian mengelompokkan tema berdasarkan kesamaan karakteristik permasalahan pembelajaran. Validasi kategori dilakukan melalui proses pengecekan ulang kesesuaian tema antarsumber dan perbandingan hasil pengodean agar klasifikasi yang dihasilkan lebih konsisten dan representatif. Berdasarkan hasil sintesis tersebut, masalah pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas dikelompokkan ke dalam enam kategori utama, yaitu hasil belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, strategi pembelajaran, pemahaman konsep, dan manajemen kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui proses sintesis terhadap 30 artikel ilmiah yang membahas berbagai persoalan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan fokus penelitian, pola masalah pembelajaran yang paling sering muncul, serta bentuk tindakan perbaikan yang diterapkan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran literatur, sebagian besar penelitian tindakan kelas berorientasi pada peningkatan hasil belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, dan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Ringkasan hasil sintesis literatur yang mewakili fokus penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Literatur Penelitian Tindakan Kelas

No	Penulis	Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Nurfaizah	2025	Hasil belajar siswa	Model <i>Problem Based Learning</i> meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara bertahap.
2	Karmelia dan Ratmiwati	2023	Motivasi belajar	Penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.



No	Penulis	Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
3	Shofi et al.	2024	Aktivitas belajar	Pembelajaran kooperatif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
4	Halimah et al.	2023	Berpikir kritis	Model <i>Problem Based Learning</i> meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
5	Lorenza et al.	2024	Manajemen kelas	Pengelolaan kelas yang efektif mendukung terciptanya pembelajaran kondusif.
6	Nursiniah dan Utami	2025	Partisipasi siswa	Rendahnya keterlibatan siswa memengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.
7	Mukarima et al.	2024	Strategi pembelajaran	Media pembelajaran inovatif membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
8	Swistiyawati dan Indrayani	2024	Pemahaman konsep	Siswa mengalami kesulitan memahami konsep pembelajaran IPAS.
9	Munawir et al.	2025	Pembelajaran aktif	Metode pembelajaran aktif meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.
10	Aulia et al.	2022	Kesulitan belajar	Kesulitan penguasaan konsep dipengaruhi oleh faktor emosional siswa.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa permasalahan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik yang beragam, tetapi saling berkaitan dalam memengaruhi efektivitas pembelajaran. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang kurang optimal, rendahnya partisipasi siswa, serta lemahnya pemahaman konsep pembelajaran. Selain itu, sejumlah penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning*, pembelajaran aktif, dan pembelajaran kooperatif mampu memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran di kelas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi pembelajaran, tetapi juga menjadi pendekatan reflektif dalam memperbaiki proses belajar secara berkelanjutan.

Hasil analisis tematik terhadap 30 artikel menunjukkan bahwa masalah pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama berdasarkan kesamaan karakteristik temuan penelitian. Pengelompokan kategori dilakukan melalui proses pengodean tema yang muncul secara berulang dalam artikel yang dianalisis sehingga diperoleh pola klasifikasi yang lebih sistematis. Kategori yang ditemukan meliputi hasil belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, strategi pembelajaran, pemahaman konsep, dan manajemen kelas. Rincian klasifikasi masalah pembelajaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Klasifikasi Masalah Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas

No	Kategori Masalah	Karakteristik Temuan
1	Hasil belajar	Rendahnya pencapaian akademik dan ketuntasan belajar siswa
2	Aktivitas belajar	Kurangnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran
3	Motivasi belajar	Rendahnya minat, perhatian, dan semangat belajar siswa
4	Strategi pembelajaran	Penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif
5	Pemahaman konsep	Kesulitan siswa memahami materi dan konsep pembelajaran
6	Manajemen kelas	Lingkungan belajar kurang kondusif dan kurang tertib

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kategori hasil belajar menjadi tema yang paling dominan ditemukan dalam berbagai penelitian tindakan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada upaya meningkatkan capaian akademik siswa melalui tindakan pembelajaran tertentu. Selain itu, aktivitas belajar dan motivasi belajar juga muncul sebagai kategori penting karena keterlibatan siswa memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran. Temuan lain memperlihatkan bahwa masalah pemahaman konsep dan manajemen kelas tetap menjadi perhatian penting karena keduanya berkaitan dengan kemampuan siswa memahami materi dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Untuk mengetahui tingkat dominasi setiap kategori masalah pembelajaran, dilakukan analisis frekuensi berdasarkan jumlah artikel yang memunculkan tema tertentu dalam proses pengodean data. Analisis ini bertujuan untuk melihat kecenderungan fokus penelitian tindakan kelas yang paling banyak dibahas dalam berbagai penelitian sebelumnya. Hasil penghitungan menunjukkan adanya variasi frekuensi kemunculan pada masing-masing kategori masalah pembelajaran. Distribusi frekuensi kemunculan kategori tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Kemunculan Kategori Masalah Pembelajaran

Kategori Masalah	Frekuensi Kemunculan	Persentase
Hasil belajar	24	80%
Aktivitas belajar	21	70%
Motivasi belajar	18	60%
Strategi pembelajaran	16	53%
Pemahaman konsep	14	47%
Manajemen kelas	12	40%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa kategori hasil belajar memiliki frekuensi kemunculan tertinggi dibandingkan kategori lainnya, yaitu muncul pada 24 dari 30 artikel yang dianalisis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fokus utama penelitian tindakan kelas masih didominasi oleh upaya meningkatkan capaian akademik siswa melalui berbagai tindakan pembelajaran. Aktivitas belajar dan motivasi belajar juga memiliki persentase yang cukup



tinggi karena keterlibatan siswa dipandang sebagai faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, kategori manajemen kelas memiliki frekuensi paling rendah, namun tetap memiliki kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung efektivitas pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai masalah pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas memiliki hubungan yang saling memengaruhi antara satu kategori dengan kategori lainnya. Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga berkaitan dengan motivasi belajar, aktivitas belajar, strategi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar yang dikelola guru selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa penyelesaian masalah pembelajaran memerlukan pendekatan yang komprehensif dan tidak dapat dilakukan hanya dengan memperbaiki satu aspek tertentu. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas dapat dipandang sebagai sarana strategis bagi guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran sekaligus merancang tindakan perbaikan yang lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai masalah pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas memiliki hubungan yang saling memengaruhi dan tidak dapat dipahami secara terpisah. Hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa masih menjadi fokus utama dalam sebagian besar penelitian tindakan kelas karena capaian akademik sering dijadikan indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah. Namun demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik siswa, melainkan juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi pembelajaran, keterlibatan siswa, serta kemampuan guru dalam mengelola proses belajar secara efektif. Dalam perspektif tersebut, Penelitian Tindakan Kelas berfungsi sebagai pendekatan reflektif yang memungkinkan guru melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran yang diterapkan di kelas. Temuan ini sejalan dengan pandangan Rumahlewang (2025) dan Putri et al. (2023) yang menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki peran penting dalam membantu guru mengidentifikasi persoalan pembelajaran sekaligus merancang tindakan perbaikan yang lebih kontekstual dan sistematis.

Dominannya kategori hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi utama Penelitian Tindakan Kelas masih berfokus pada peningkatan capaian akademik peserta didik. Kondisi tersebut dapat dimaknai bahwa hasil belajar dipandang sebagai representasi paling konkret dalam menilai efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa rendahnya hasil belajar umumnya tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang kurang adaptif dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Munawir et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, Halimah et al. (2023) menjelaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas pemecahan masalah yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana guru menciptakan pengalaman belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna.



Penelitian ini juga menemukan bahwa aktivitas belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan tidak menunjukkan partisipasi optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Karmelia dan Ratmiwati (2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar melalui Penelitian Tindakan Kelas mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Sejalan dengan hal tersebut, Nursiniah dan Utami (2025) menjelaskan bahwa minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan proses belajar berlangsung satu arah sehingga siswa hanya berperan sebagai penerima informasi pasif. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar dan aktivitas belajar merupakan elemen fundamental dalam menciptakan pembelajaran yang efektif karena keduanya berpengaruh langsung terhadap keterlibatan kognitif maupun emosional siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selain motivasi dan aktivitas belajar, strategi pembelajaran menjadi faktor penting yang menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif menyebabkan siswa lebih mudah kehilangan fokus sehingga partisipasi belajar menjadi rendah. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi instrumen untuk membangun interaksi dan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Shofi et al. (2024) yang menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui diskusi dan kerja kelompok yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian Mukarima et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang inovatif memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini turut menunjukkan bahwa pemahaman konsep masih menjadi salah satu masalah pembelajaran yang sering ditemukan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Kesulitan memahami konsep menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata sehingga pembelajaran cenderung bersifat hafalan dan kurang bermakna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru selama proses belajar berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Swistiyawati dan Indrayani (2024) yang menemukan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan memahami konsep pembelajaran IPAS karena keterbatasan kemampuan memahami materi yang bersifat abstrak. Selain itu, Aulia et al. (2022) menjelaskan bahwa kesulitan penguasaan konsep juga dipengaruhi oleh faktor emosional siswa yang berkaitan dengan kesiapan belajar dan rasa percaya diri selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran konsep memerlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis dan pengalaman belajar siswa.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa manajemen kelas memiliki kontribusi penting terhadap efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menghambat proses pembelajaran meskipun guru telah menggunakan strategi



pembelajaran yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang tertib, nyaman, dan mendukung keterlibatan siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian Lorenza et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih teratur dan meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, manajemen kelas dapat dimaknai sebagai fondasi penting dalam mendukung efektivitas strategi pembelajaran karena lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan siswa mengikuti pembelajaran secara lebih optimal.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini berhasil menjawab *research gap* yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan, yaitu belum tersedianya klasifikasi masalah pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas. Melalui proses analisis tematik terhadap berbagai penelitian sebelumnya, penelitian ini menghasilkan enam kategori utama masalah pembelajaran, yaitu hasil belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, strategi pembelajaran, pemahaman konsep, dan manajemen kelas. Klasifikasi tersebut memberikan kontribusi konseptual karena mampu menghadirkan kerangka yang lebih terstruktur dalam memahami berbagai persoalan pembelajaran yang sering muncul di kelas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas masalah pembelajaran secara parsial, penelitian ini menyajikan sintesis lintas tema pembelajaran secara lebih komprehensif melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Rahayu et al. (2025) yang menegaskan bahwa sintesis literatur mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena pendidikan melalui proses pengelompokan tema secara sistematis dan terintegrasi.

Dalam konteks praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas secara lebih terarah dan efektif. Pemahaman terhadap klasifikasi masalah pembelajaran memungkinkan guru menentukan fokus penelitian berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, klasifikasi tersebut dapat membantu guru melakukan refleksi pembelajaran secara lebih sistematis sehingga tindakan perbaikan yang dirancang menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini juga menegaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas bukan sekadar sarana penyelesaian masalah pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari pengembangan profesionalitas guru melalui praktik reflektif yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, klasifikasi masalah pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian Penelitian Tindakan Kelas, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan penelitian tindakan kelas di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa berbagai persoalan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas tidak muncul secara terpisah, melainkan saling berhubungan dalam memengaruhi efektivitas proses pembelajaran di kelas. Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar, keterlibatan siswa selama pembelajaran, ketepatan strategi pembelajaran, kemampuan memahami konsep, serta kualitas pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, penelitian ini berhasil menyusun kerangka klasifikasi masalah pembelajaran yang terdiri atas enam kategori utama, yaitu hasil belajar,



aktivitas belajar, motivasi belajar, strategi pembelajaran, pemahaman konsep, dan manajemen kelas. Klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran perlu dipahami secara komprehensif karena setiap komponen pembelajaran memiliki hubungan yang saling memengaruhi dalam menentukan kualitas pengalaman belajar siswa. Temuan penelitian ini sekaligus memperlihatkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya berorientasi pada perbaikan hasil akademik, tetapi juga menjadi sarana reflektif dalam membangun proses pembelajaran yang lebih adaptif, partisipatif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa kerangka klasifikasi masalah pembelajaran yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan fokus Penelitian Tindakan Kelas secara lebih sistematis dan terarah. Dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas masalah pembelajaran secara parsial, penelitian ini menghadirkan sintesis yang lebih terintegrasi melalui pengelompokan berbagai persoalan pembelajaran ke dalam kategori yang saling berkaitan. Secara praktis, hasil penelitian dapat membantu guru melakukan refleksi pembelajaran secara lebih mendalam, mengidentifikasi persoalan yang paling dominan di kelas, serta merancang tindakan perbaikan yang lebih relevan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesionalitas guru melalui praktik reflektif yang dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah artikel dan cakupan database yang dianalisis sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas sumber literatur internasional, mengembangkan pendekatan *meta-analysis*, serta menguji implementasi klasifikasi masalah pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan dan karakteristik mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. T., Ariyanto, L., & Murtianto, Y. H. (2022). Kesulitan belajar siswa pada penguasaan konsep himpunan berdasarkan klasifikasi kecerdasan emosional. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(5), 442–453. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner/article/view/11430>
- Asda, Y. (2022). Efektivitas pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MAN Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–174. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>
- Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). Strategi pembelajaran inovatif dan kreatif di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329–338. <https://ojs.unida.info/karimahtauhid/article/view/7943>
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif (*active learning*) untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>
- Dolapcioglu, S., & Doğanay, A. (2022). Development of critical thinking in mathematics classes via authentic learning: An action research. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(6), 1363–1386. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2020.1819573>
- Fatmasari, L., & Bahrodin, A. (2022). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 3(2), 7–20. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v3i2.85>



- Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di sekolah dasar. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(6), 403–413. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.207>
- Hasanah, S. N., Nada, F. Q., Suciwati, S. P., Rahmadani, D. N. L., & Fauzi, I. (2026). Struktur argumentasi pada bagian hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas: A *systematic literature review*. *Advances in Education Journal*, 2(5), 7–28. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/964>
- Hermiana, D. (2025). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 727–743. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>
- Hidayati, D., Unandar, A., Setiawan, A. R., Ramadhan, G., & Nuryadin, D. (2023). Upaya memecahkan problem pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 154–165. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1448>
- Karmelia, B., & Ratmiwati, R. (2023). Motivasi dan semangat belajar pada pendidikan budaya Melayu Riau di SDN 011 Bukit Kapur melalui penelitian tindakan kelas. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 279–287. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/514>
- Lorenza, D., Rahayu, P., Septinia, S., & Sari, U. P. (2024). Analisis strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 1730–1746. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1130>
- Montessori, V. E., Murwaningsih, T., & Susilowati, T. (2023). Implementasi keterampilan abad 21 (6C) dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Simulasi Bisnis. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 7(1), 65–72. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/61415>
- Mudarris, B. (2024). Strategi efektif dalam manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v4i2.188>
- Mukarima, U. S., Wawan, W., Setiawan, A., Ningsih, E. F., & Choirudin, C. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media pembelajaran *magic board* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 164–167. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.367>
- Munawir, A., Aulia, T., & Yusnan, M. (2025). Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa SD di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(1), 85–93. <https://doi.org/10.71301/jipdasmen.v2i1.91>
- Nurfaizah, E. (2025). Penelitian tindakan kelas dalam model pembelajaran *problem based learning* untuk peningkatan hasil belajar IPS di SMP II Luqman Al-Hakim Batam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 768–777. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22854>
- Nurhidaya, N., & Pujaningsih, P. (2025). Enhancing English vocabulary reading skills through audiovisual phonics instruction: A classroom action research on students with specific learning difficulties. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 1501–1515. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1640>



- Nursiniah, S., & Utami, I. I. S. (2025). Minimnya keterlibatan siswa dalam merancang proses pembelajaran di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 4(9), 7082–7095. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.20536>
- Putra, D. E., Hefni, E., & Erningsih, E. (2022). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dan strategi guru meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 6(2), 14942–14958. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4345582>
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. B. (2023). Konsep dasar penelitian tindakan kelas: Sebuah pengantar dalam metode penelitian pendidikan. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 5(2), 43–50. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i2.119>
- Qondias, D., & Irmawati, Y. (2024). Studi analisis permasalahan pembelajaran kelas 4 pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Katolik Waerana II. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 133–143. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i2.4640>
- Rahayu, L., Munawaroh, L., Mudiasari, D. A., Abidin, A. T. O., Kurniastuti, E. L., Saputra, H. I., & Muhtarom, T. (2025). Kontribusi guru dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran tematik: Metode *systematic literature review*. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(2). <https://journal.mahsya-educreativa.com/index.php/basica-academica/article/view/143>
- Ritonga, R., Hasibuan, Y. H., Pasaribu, I. R., Turnip, H. Z., & Anggieta, H. A. (2026). Analisis klasifikasi dan pemilihan strategi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. *Educational Journal*, 1(2), 228–237. <https://indojournal.com/index.php/edu/article/view/1384>
- Rumahlewang, E. (2025). *Buku penelitian tindakan kelas* (Vol. 17).
- Shofi, A., Fadilah, C. K., Nurfadilah, F., & Mutiasari, T. (2024). Implementasi model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas belajar di SMPN 2 Telukjambe Timur. *Jurnal Tawadhu*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.52802/twd.v8i1.705>
- Swistiyawati, N. L. P., & Indrayani, I. A. M. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam memahami konsep IPAS di kelas II SD No. 5 Taman. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 1316–1324. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1622>
- Tyas, Y. C., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2024). Peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan model *make a match* berbantuan media kartu kata. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 78–88. <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikdasar/article/view/1871>
- Winarno, W., & Fitriawati, F. (2022). Peningkatan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1265–1272. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5953>
- Zulfa, N. L., Zulfa, A., Fatahilah, A., Hidayat, T., Anayah, T. D., & Azmi, U. L. (2023). Makna penting penelitian tindakan kelas dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 57–65. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1436>